

## **Analisis Ketepatan Makna terhadap Perubahan Struktur Kalimat Aktif pada Bahasa Sumber Menjadi Struktur Kalimat Pasif pada Bahasa Sasaran dalam Terjemahan *Novel Harry Potter and The Order of The Phoenix* oleh Listiana Srisanti**

**Nunun Tri Widarwati, Endang Dwi Hastuti, dan Arin Ariyanti**

Program Studi Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo Jl. Letjend. Sujono Humardani No.1  
Kampus Jombor, Tel (0271) 593156 Sukoharjo 57521

**ABSTRAK:** Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah bentuk perubahan struktur kalimat aktif dalam Bsu menjadi struktur kalimat pasif dalam bahasa sasaran (Bsa), (2) pada jenis kalimat atau klausa apa yang mengalami perubahan struktur kalimat aktif Bsu menjadi struktur kalimat pasif Bsa, dan (3) bagaimanakah ketepatan makna yang dihasilkan dari perubahan struktur kalimat aktif dalam Bsu menjadi struktur kalimat pasif dalam Bsa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk perubahan struktur kalimat aktif dalam Bsu menjadi struktur kalimat pasif dalam Bsa. Kedua, mengidentifikasi jenis kalimat atau klausa yang berstruktur aktif pada Bsu yang diterjemahkan ke dalam struktur pasif pada Bsa. Ketiga, mengetahui ketepatan makna yang dihasilkan dari perubahan struktur tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik sampling yang dipakai adalah sampling purposif. Sample dalam penelitian ini adalah struktur aktif Bsu menjadi struktur pasif Bsa baik dalam bentuk kalimat atau klausa. Kedua jenis kalimat atau klausa Bsu yang dimasukkan ke dalam data terdiri dari unsur subjek (pelaku), predikat (tindakan), dan objek (sasaran tindakan), dan struktur tersebut diterjemahkan menjadi struktur pasif dalam Bsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 272 data (94%) ditemukan pada tataran klausa, sedangkan 16 data (6%) terjadi pada tataran kalimat. Penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut: terjemahan sangat tepat sebanyak 190 data (66,0%), terjemahan tepat sebanyak 71 (24,7%), terjemahan kurang tepat sebanyak 27 data (9,3%), dan terjemahan sangat tidak tepat 0 (0%). Bentuk perubahan struktur dalam penelitian ini adalah objek sasaran pada kalimat aktif menjadi subjek penderita pada kalimat pasif, predikat pasif dengan pertanyaan ‘apa yang dilakukan (predikat berawalan “di”’), dan subjek kalimat aktif menjadi agen (pelaku tindakan) dalam kalimat pasif Bsa. Kedua, perubahan struktur aktif Bsu menjadi struktur pasif Bsa terjadi pada tataran klausa dan kalimat tanya. Ketiga, dari 288 data menunjukkan bahwa 66,0% tergolong sebagai terjemahan sangat tepat, 24,7% tergolong sebagai terjemahan tepat, dan 9,3% tergolong sebagai terjemahan kurang tepat.

**Kata kunci:** penerjemahan, kalimat aktif, kalimat pasif

### **PENDAHULUAN**

Perbedaan sistem sosial dan budaya yang dimiliki oleh setiap bangsa menyebabkan perbedaan bahasa baik yang menyangkut fonologi, morfologi, sintaksis maupun semantik. Di dalam mengungkapkan gagasan atas pikirannya, anggota masyarakat tidak selalu menggunakan cara yang sama meskipun gagasan yang dimaksud itu sama. Ada gagasan yang diungkapkan dengan kalimat aktif dan ada pula yang disampaikan dengan kalimat pasif.

Berdasarkan strukturnya, kalimat aktif berbeda dari kalimat pasif. Kalimat aktif (kalimat tindak) yaitu kalimat yang subyeknya melakukan perbuatan, sedangkan kalimat pasif (kalimat tanggap) ialah kalimat yang subyeknya menderita atau dikenai pekerjaan (Doni Arifanto, 1988: 40-41).



Bsu: *The people had built the bridge before the leader visited it.*

Bsa: Jembatan itu dibangun oleh rakyat sebelum pemimpinnya berkumjung ke sana.

Pada contoh di atas, kalimat bahasa sumber berstruktur aktif karena subyek *the people* melakukan pekerjaan yaitu *had built the bridge*, sedangkan kalimat bahasa sasaran berstruktur pasif, dimana subjek *Jembatan itu* dikenai pekerjaan yaitu *membangun*. Meskipun memiliki struktur yang berbeda, kedua kalimat tersebut mengandung pesan yang sama.

Berdasarkan ilustrasi dari struktur kalimat aktif dan pasif di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena tersebut karena fenomena perubahan struktur kalimat aktif menjadi struktur kalimat pasif banyak ditemukan dalam novel *Harry Potter and the Order Phoenix* karya J.K. Rowling. Novel ini diterjemah ke dalam bahasa Indonesia oleh Listiana Srisanti dengan judul yang sama. Pemilihan novel ini sebagai sumber data penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan utama. Pertama, novel tersebut sangat terkenal dan digemari pembaca diseluruh dunia terutama anak-anak dan pelajar. Kedua, terjemahan novel tersebut sangat menarik untuk diteliti karena ada kalimat atau klausa yang berstruktur aktif di dalam Bsu diterjemahkan menjadi struktur kalimat aktif dalam Bsa, kalimat berstruktur pasif Bsu juga diterjemahkan ke dalam kalimat pasif Bsa, dan kalimat berstruktur aktif Bsu diterjemahkan menjadi kalimat pasif Bsa.

### **Penerjemahan**

Bell (1991: 6) menjelaskan bahwa "*translation is replacement of a representative of a text in one language by a representation of an equivalent text in a second langauage*". Hanafi (1986: 24) dengan mengutip pendapat Catford mengatakan bahwa *translation maybe defined as follows: "the replacement of a textual material in one language by equivalent textual material in another language"*.

Dari definisi tersebut disebutkan bahwa penerjemahan merupakan penggantian materi teks dalam suatu bahasa dengan materi teks yang padan dalam bahasa lain. Kesepadanan merupakan aspek terpenting yang harus diperhatikan oleh penerjemah. Definisi lain yang dijelaskan oleh Larson (1984: 3) mengenai penerjemahan adalah:

*"Translation consists of translating the meaning of the source language into receptor language. This done by going from the form of the first language to the form of a second language by way of semantic structure"*.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa makna merupakan aspek penting dalam kegiatan menerjemahkan. Maknalah yang harus dialihkan dan harus dipertahankan, sedangkan bentuk boleh diubah.

### **Strategi Penerjemahan**

Suryawinata (2005: 67) memaparkan beberapa strategi penerjemahan sebagai berikut:

#### **1) Penambahan.**

Penambahan yakni adanya penambahan kata atau kalimat dalam bahasa sasaran. Strategi ini digunakan karena struktur bahasa sasaran menghendaki adanya suatu penambahan kata. Contoh kalimat yang diterjemahkan menggunakan strategi ini yaitu kalimat *Saya guru* dalam bahasa sumber (Indonesia) diterjemahkan menjadi *I am a teacher*. Kata *am* dan *a* ditambahkan dalam bahasa sasaran.

#### **2) Pengurangan.**

Pengurangan adalah adanya pengurangan elemen struktural dalam bahasa sasaran. Contoh kalimat yang diterjemahkan menggunakan strategi ini yaitu kalimat *Her husband is an engineer*. Kalimat tersebut diterjemahkan menjadi *Suaminya insinyur*. Kata *is* dan *an* dikurangkan dalam bahasa sasaran.

- 3) *Transposisi.*  
Tranposisi digunakan untuk menerjemahkan klausa atau kalimat dan dipandang sebagai suatu keharusan apabila makna dalam bahasa sumber tidak tersampaikan dalam bahasa sasaran. Dengan strategi ini penerjemah mengubah struktur asli bahasa sumber kedalam kalimat bahasa sasaran untuk mencapai efek yang padan dan dilakukan jika terdapat perbedaan struktur bahasa sumber dan bahasa sasaran. Contoh strategi ini terdapat pada kalimat *It is a great mistake to keep silent about the matter.* Kalimat ini diterjemahkan menjadi *Berdiam diri tentang masalah itu merupakan suatu kesalahan besar.*
- 4) *Pungutan (borrowing).*  
Pungutan adalah strategi penerjemahan membawa atau memungut kata dari bahasa sumber kedalam bahasa sasaran. Penerjemah sekadar memungut kata dalam bahasa sumber. Contoh kata pungutan yaitu kata *epidermis*. Kata epidermis dalam bahasa sumber tetap ditulis *epidermis* dalam bahasa sumber.
- 5) *Padanan Budaya (Cultural equivalent)*  
Strategi ini menggunakan kata khas dalam bahasa sasaran untuk mengganti kata dalam bahasa sumber. Kata yang diganti biasanya mengandung unsur budaya. Contoh startegi padanan budaya yaitu dalam kalimat *I answered with the term I'd always wanted to employ, Sonovabitch.* Kalimat ini diterjemahkan menjadi *Aku menjawab dengan istilah yang sejak dulu sudah hendak kugunakan, Brengsek.* Kata *Sonovabitch* diterjemahkan menjadi **Brengsek** bukan **anak anjing**.
- 6) *Padanan Deskriptif (Descriptif equivalent) dan Analisis Komponensial (Componential analysis).*  
Padanan deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan makna atau fungsi bahasa. Strategi ini digunakan karena kata dalam bahasa sumber memiliki keterkaitan dengan budaya dalam bahasa sasaran. Sebagai contoh kata *samurai* kata tersebut tidak diterjemahkan menjadi *kaum bangsawan* saja, tetapi dapat diterjemahkan menjadi *aristokrat Jepang pada abad XI yang menjadi pegawai pemerintahan.* Padanan deskriptif ini seringkali ditempatkan menjadi satu dalam daftar kata-kata atau *glossary*.
- 7) *Sinonim.*  
Strategi ini menggunakan kata dari bahasa sasaran yang kurang lebih sama untuk kata-kata bahasa sumber yang bersifat umum. Contohnya yaitu kalimat *What a cute baby you've got.* Dapat diterjemahkan menjadi *Alangkah **lucunya** bayi anda.*
- 8) *Terjemahan Resmi.*  
Terjemahan resmi merupakan terjemahan dalam bahasa asing yang telah dibakukan kedalam bahasa Indonesia. Sebagai contoh kata *read only memory*, diterjemahkan menjadi *memori tetap simpan.*
- 9) *Penyusutan dan Perluasan.*  
Penyusutan adalah adanya penyusutan komponen kata di bahasa sumber. Contohnya yaitu penerjemahan kata *automobile* menjadi *mobile*. Sedangkan perluasan adalah adanya unsur kata yang diperluas dalam bahasa sasaran. Contohnya penerjemahan kata *whale* menjadi *ikan paus*. Dalam contoh ini elemen "ikan" ditambahkan karena kalau diterjemahkan menjadi *paus* saja akan kurang baik karena *Paus* dalam bahasa Indonesia berarti pemimpin umat Katolik sedunia.
- 10) *Penghapusan (Omission atau deletion).*  
Penghapusan berarti penghapusan kata atau teks bahasa sumber didalam bahasa sasaran. Strategi ini digunakan karena adanya kata atau kalimat yang sulit untuk diterjemahkan.



Contoh kalimat yang diterjemahkan menggunakan strategi ini yaitu kalimat “*Sama dengan raden ayu ibunya*”. Kalimat ini diterjemahkan menjadi “*Just like her mother*”.

#### 11) *Modulasi.*

Modulasi adalah strategi yang digunakan apabila penerjemahan kata-kata dengan makna litral tidak menghasilkan terjemahan yang wajar atau alami. Contohnya pada kalimat *I broke my leg*, diterjemahkan menjadi *Kakiku patah*.

### **Kalimat dan Klausa**

Anton M. Moeliono (2003: 311) mendefinisikan kalimat sebagai berikut:

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi atau proses fonologi lainnya. Dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimuali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!), sementara itu didalamnya disertakan pula tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi.

Dari definisi di atas, kita melihat bahwa Moeliono tidak menyebutkan unsur kalimat harus terdiri dari subjek dan predikat. Dia hanya menekankan bahwa kalimat merupakan satuan bahasa yang terkecil untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pikiran yang utuh. Kalimat bisa diwujudkan dengan lisan atau tulisan. Kalimat lisan ditandai dengan naik turun dan keras lembutnya suara, sedang kalimat tulisan ditandai dengan tanda baca.

Sementara definisi klausa ialah frase yang terdiri dari unsur subjek dan predikat, atau berupa anak kalimat (Dody A. et al, 1988: 53). Meskipun klausa memiliki unsur subjek dan predikat, ia tidak bisa berdiri sebagai kalimat tanpa ada klausa yang lainnya. Dengan kata lain, klausa merupakan bagian dari suatu kalimat. Berdasarkan bentuknya, klausa dibagi menjadi dua yaitu klausa independen dan klausa subordinatif. Klausa independen adalah klausa yang memiliki satu predikat dan ia bisa berdiri sendiri sebagai kalimat tanpa diikuti oleh klausa lain. Klausa subordinatif adalah klausa yang harus dihubungkan dengan klausa independen.

### **Kalimat Aktif dan Pasif**

Struktur kalimat aktif dan kalimat pasif mempunyai pola yang berbeda. Dalam berkomunikasi, masyarakat bisa mengungkapkan gagasannya baik dengan kalimat aktif maupun kalimat pasif. Apabila gagasan tersebut akan diterjemahkan ke dalam bahasa lain, belum tentu gagasan itu bisa diterjemahkan dengan pola kalimat yang sama. Artinya, apabila teks Bsu berstruktur kalimat aktif, bisa jadi teks tersebut diterjemahkan dengan struktur kalimat pasif. Michael Swam (1988: 457) mengatakan “*Not taht meaning and grammar do not always go together. Not all active verbs have ‘active’ meanings: not all passive verbs have ‘passive’ meanings. .... Some English active verbs might be translated by passive in certain other languages.*” Dari kutipan tersebut terlihat jelas bahwa tidak semua kalimat aktif mempunyai makna aktif dan juga tidak semua kalimat pasif mempunyai makna pasif di babahasa lain. Hal ini sangat mungkin sekali bahwa teks Bsu berstruktur kalimat aktif dan diterjemahkan ke dalam Bsa dengan berstruktur pasif. Hal tersebut dilakukan karena sistem antara Bsu dan Bsa berbeda.

Dalam kalimat aktif, subjek adalah pelaku yang bertanggung jawab terhadap tindakan sedangkan dalam kalimat pasif, subjek adalah sesuatu yang dipengaruhi atau dikenai suatu tindakan. *Agent* (pelaku bagian pada kalimat pasif yang didahului “by” yang merupakan subjek dari kalimat aktif). Kata ‘oleh’ bisa digunakan atau tidak tergantung struktur masing-masing bahasa. Perhatikan contoh berikut ini:

Aktif: *Nigel Mansell opened the Mansell Hall in 1987*

Pasif: (a) *The Mansell Hall was opened in 1987*

(b) *The mansell Hall was opened by Nigel Mansell in 1987.*

Sementara Mona Baker (1991: 103) mengatakan bahwa “*The frequency of use of passive in languages which have a category of voice usually expresses a stylistic choice and, in*

*some register, maybe a question of pure convention. Scientific and technical writing in English, for instance, relies heavily on passive structure*". Pendapat tersebut menyatakan bahwa penggunaan kalimat pasif biasanya untuk menekankan gaya bahasa karena dipengaruhi oleh konteks dimana seseorang berkomunikasi. Selain itu ungkapan kalimat pasif mungkin merupakan ragam berkomunikasi suatu masyarakat. Penggunaan bahasa di masyarakat itu akan terasa lebih alamiah bila menggunakan kalimat pasif daripada kalimat aktif.

## METODE PENELITIAN

### Strategi dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini menjelaskan mengapa penerjemah mengubah kalimat aktif (Bsu) menjadi kalimat pasif dalam Bsa. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengungkapkan dan menjelaskan proses terjadinya perubahan struktur kalimat aktif pada Bsu menjadi struktur kalimat pasif pada Bsa.

### Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat dengan struktur kalimat aktif dalam Bsu yang diterjemahkan menjadi struktur pasif dalam Bsa. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumen  
Dalam penelitian ini, dokumen yang dimaksud adalah dua buah novel yang berjudul "Harry Potter and the Order Phoenix" karya J.K. Rowling dan novel terjemahannya (dengan judul yang sama) yang diterjemahkan oleh Listiana Srisanti.
2. Informan  
Dalam penelitian ini, informan yang dilibatkan adalah pembaca ahli. Yang dimaksud pembaca ahli disini adalah informan yang berasal dari kalangan penerjemah yang mempunyai latar belakang ilmu penerjemahan dan berpengalaman dalam menerjemahkan novel.

### Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam hal ini, peneliti memilih informan yang mengetahui dan menguasai ilmu penerjemahan, sehingga informan tersebut dapat membantu peneliti dalam penelitian ini.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode interaktif dan non-interaktif. Untuk metode interaktif, peneliti mengadakan wawancara mendalam dengan informan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan kesetiaan makna struktur kalimat aktif menjadi struktur kalimat pasif pada Bsa. Untuk metode non-interaktif, peneliti akan mencatat dan menganalisis data-data yang berkenaan dengan perubahan struktur kalimat aktif dari Bsu menjadi struktur kalimat pasif dalam Bsa dari terjemahan novel "Harry Potter and the Order Phoenix" oleh Listiana Srisanti. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Teknik Simak Catat  
Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik simak catat. Data tersebut selanjutnya dianalisis secara kritis dan teliti untuk mengetahui kesetiaan makna dan bentuk-bentuk perubahannya.
2. Kuesioner  
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat terbuka (*open-ended questionnaire*). Artinya, setiap pertanyaan peneliti memberi ruang bagi informan untuk memberikan alternatif jawaban dan memberikan alasannya, mengapa dia memberikan alasan tersebut.



3. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang tidak terstruktur atau disebut juga wawancara mendalam (*in - depth interviewing*) (Sutopo, 2002: 58).

### Validitas Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi Data

Triangulasi data dimaksudkan untuk mengkaji dan menganalisis data yang berasal dari sumber yang berbeda. Dalam pengumpulan data, sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah dokumen dan informan.

2. Triangulasi Sumber

Data yang diperoleh dari informan berupa hal-hal yang berkaitan dengan penilaian kesetiaan makna terhadap hasil terjemahan pada Bsa. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji dan menganalisis data tentang struktur kalimat aktif pada teks Bsu yang diterjemahkan menjadi struktur kalimat pasif dalam teks Bsa. Peneliti menggunakan metode kuesioner dan wawancara kepada informan yang memiliki latar belakang ilmu penerjemahan dan diharapkan bisa memberikan penilaian kesetiaan makna pada terjemahan.

### Teknik Analisis

Dalam proses analisis data, menurut Miles dan Huberman (dalam sutopo, 2002: 91) terdapat tiga komponen utama, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Pertama-tama, peneliti menyeleksi perubahan struktur kalimat aktif yang diterjemahkan menjadi kalimat pasif. Perubahan struktur kalimat aktif menjadi struktur kalimat pasif tersebut adalah sebagai data penelitian. Kemudian, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data. Agar lebih mudah data proses analisis, data tersebut diberi tanda sesuai dengan sumber data yang diperoleh.

2. Sajian Data

Sajian data dalam penelitian ini adalah data tentang perubahan-perubahan struktur kalimat aktif dalam teks Bsu yang diterjemahkan menjadi struktur kalimat pasif dalam Bsa. Data-data tersebut diambil dari novel "Harry Potter and the Order Phoenix" dan terjemahannya oleh Listiana Srisanti.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Setelah semua informasi data yang berhubungan dengan perubahan struktur kalimat aktif dalam Bsu menjadi struktur kalimat pasif dalam bsa dikumpulkan, kemudian diadakan reduksi data dan sajian data. Selanjutnya peneliti menarik simpulan.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Bentuk Perubahan Struktur Aktif dalam Bsu menjadi Struktur Pasif dalam Bsa

Dari 288 data menunjukkan perubahan struktur aktif Bsu ke dalam struktur pasif Bsa dengan perubahan subjek (pelaku) dalam struktur aktif Bsu menjadi agen dalam struktur pasif Bsa. Kedua bentuk predikat (tindakan) struktur aktif Bsu dipengaruhi oleh *tense* dan berawalan "me", sedangkan predikat struktur pasif Bsa biasanya berawalan "di". Ketiga, struktur aktif biasanya dengan pertanyaan; apa yang ia lakukan terhadap dan terhadap apa atau siapa ia

melakukan sesuatu, sedangkan struktur pasif biasanya dengan pertanyaan ; apa yang dilakukan terhadap sesuatu dan siapa pelakunya. Perhatikan contoh berikut ini:

006: *Had they all forgotten what he had done?*

Apakah mereka semua telah melupakan apa saja yang pernah dilakukannya?

Contoh Bsu di atas merupakan klausa nominal yang berstruktur aktif yaitu, *she* sebagai ‘subjek’ (pelaku), *had done* sebagai ‘tindakan’ yang menunjukkan perbuatan sudah pernah dilakukan dalam Bsu, dan ‘sesuatu yang pernah dilakukan sebagai sasaran tindakan’ diganti dengan penghubung ‘*what*’ sebagai penggantinya. Sementara dalam terjemahannya, ‘sesuatu’ yang merupakan sasaran tindakan diletakkan sebagai ‘subjek penderita’ yang ditulis dalam Bsu *what* menjadi ‘apa saja yang’, *had done* menjadi ‘pernah dilakukan’, dan *he* menjadi ‘nya’ melekat pada ‘dilakukannya’.

### **Jenis Kalimat dan Klausa yang Mengalami Perubahan Struktur Aktif Bsu menjadi Struktur Pasif Bsa**

Dari keseluruhan data yang dikumpulkan sebanyak 288 yang mengalami perubahan struktur aktif di dalam Bsu menjadi struktur pasif di dalam Bsa, 272 data terjadi pada tataran klausa dan 16 data pada tataran kalimat. Perubahan-perubahan struktur aktif pada Bsu menjadi struktur pasif dalam Bsa diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Perubahan Struktur pada Tataran Klausa**

##### **(1) Perubahan atruktur aktif menjadi pasif pada tataran klausa relatif**

Ada 142 data yang menunjukkan perubahan struktur aktif menjadi struktur pasif pada klausa relatif. Berikut ini beberapa contoh:

071: *The large dungeon he had entered was horribly familiar.*

Ruang bawah tanah yang dimasukinya.

118: *He felt shaken by the argument with Seamus, whom he had always liked very much.*

Harry merasa tergoncang oleh pertengkarnya dengan Seamus, yang selama ini sangat disukainya.

Contoh-contoh di atas baik pada Bsu maupun Bsa perubahan terjadi pada klausa relatif. Data nomor 071 terdiri dari dua klausa yaitu *The large dungeon was horribly familiar* dan *he entered the large dungeon*. Kedua klausa ini menunjukkan struktur aktif, terutama pada klausa *he entered teh large dungeon*. Kemudian klausa tersebut diterjemahkan dengan struktur pasif yaitu “Ruang bawah tanah yang dimasukinya sudah dikenalnya”. Sementara data nomor 118 juga terdiri dari dua klausa yaitu : *He felt shaken the argument with Seamus* dan *He had always liked Seamus (him) very much*. Kedua klausa ini berstruktur aktif. Klausa *he had always liked Seamus (him) nery much* diterjemahkan dengan struktur pasif yaitu “Harry merasa tergoncang oleh pertengkaran nya dengan seamus, yang selama ini sangat disukainya”.

##### **(2) Perubahan struktur aktif menjadi struktur pasif pada klausa nominal**

Terjemahan yang menunjukkan perubahan struktur aktif menjadi pasif pada klausa nominal diantaranya sebagai berikut:

006: *Had tehly all forgotten what he had done?*

Apakah mereka telah melupakan apa saja yang pernah dilakukannya?

049: *Harry didn't need to ask what Rone meant.*

Harry tak perlu bertanya apa yang dimaksud Rone.



Kedua contoh klausa di atas yakni klausa *What he had done* dan *What Rone meant* berstruktur aktif yang diterjemahkan menjadi struktur pasif, yakni “Apakah mereka semua telah melupakan apa saja yang pernah dilakukannya?” dan “Harry tak perlu bertanya apa yang dimaksud Rone.”

(3) Klausa Adverbial

Terjemahaan yang menunjukkan perubahan struktur aktif menjadi struktur pasif pada klausa adverbial diantaranya sebagai berikut:

001: *and the sound of breaking china came from the Dursley's living room and as though Harry had been waiting for this signal.*

Dan bunyi porselin pecah terdengar dari ruang keluarga Dursley dan seakan ini sinyal yang telah ditunggunya.

Pada contoh di atas terlihat bahwa klausa adverbial *Harry had been waiting for the signal* adalah sebuah klausa berstruktur aktif, dan kemudian klausa tersebut diterjemahkan menjadi klausa pasif pada Bsa yakni “ ini sinyal yang telah ditunggunya”.

(4) Klausa Independen

Terjemahan yang menunjukkan perubahan struktur aktif menjadi struktur pasif pada klausa independen diantaranya sebagai berikut:

011: *they would be sure to make a beeline for him, and what would Dudley do then?*

mereka pasti akan mendatangnya, dan kalau begitu apa yang akan dilakukan Dudley?

Bagian yang digarisbawahi pada klausa di atas adalah klausa independen karena ia mempunyai kedudukan yang ebas atau bisa berdiri sendiri dalam kalimat tersebut. Klausa independen bisa berupa pernyataan, pertanyaan, permohonan atau seruan. Sangat jelas sekali bahwa contoh klausa di atas berstruktur aktif dalam Bsu dan kemudian diterjemahkan pasif dalam Bsa.

## b. Perubahan Struktur pada Tataran Kalimat

Dari 288 data, terjemahan yang mengalami perubahan struktur kalimat aktif menjadi struktur kalimat pasif pada tataran kalimat sebanyak 16 data. Semua data tersebut berupa kalimat pertanyaan. Berikut ini disajikan beberapa contoh:

009: “*What did he do to you Diddy?*”

“Apa yang dilakukannya terhadapmu, Diddy?”

078: “*What did the Dermentors do?*”

“Apa yang dilakukan Dermentor?”

Data-data di atas menunjukkan perubahan struktur aktif menjadi pasif pada kalimat pertanyaan. Contoh di atas merupakan kalimat pertanyaan yang disusun berdasarkan kaidah Bsu. Terjemahan kalimat di atas menggunakan struktur pasif karena menyesuaikan kaidah pertanyaan Bsa karena terjemahan “ Apa yang dilakukan terhadapmu, Diddy?” lebih berterima daripada terjemahan “Apa yang ia lakukan terhadapmu, Diddy?” meskipun subjek “he” tidak disebutkan dalam terjemahan karena pelakunya sudah diketahui sebelumnya. Hal serupa juga terjadi pada contoh yang kedua.



## Analisis Ketepatan Makna Terhadap Perubahan Struktur Aktif pada Bsu Menjadi Struktur Pasif pada Bsa

### a. Terjemahan Sangat Tepat

Terjemahan sangat tepat dinilai berdasarkan indikator: (1) isi atau makna struktur aktif Bsu secara akurat tersampaikan ke dalam struktur pasif Bsa, (2) penyampaian makna pada bahasa sasaran tidak menambah dan mengurangi makna yang terdapat pada bahasa sumbernya, (3) hasil terjemahannya jelas, mudah dipahami dan bahasanya alamiah (sesuai kaidah Bsa) serta tidak diperlukan penulisan kembali. Berikut ini contoh terjemahan sangat tepat.

006: *Had they all forgotten what he had done?*

Apakah mereka semua telah melupakan apa saja yang pernah dilakukan?

Pada contoh di atas, klausa *what he had done?* berstruktur aktif yakni “he” sebagai subjek dan “had done” sebagai predikat dan klausa tersebut diterjemahkan menjadi pasif yakni “apa saja yang pernah dilakukannya?”. Meskipun terjadi perubahan struktur kalimat aktif menjadi struktur kalimat pasif, makna yang terkandung dalam Bsu bisa tersampaikan secara akurat ke Bsa.

### b. Terjemahan Tepat

Suatu terjemahan dikategorikan sebagai terjemahan tepat manakala: (1) makna yang terkandung dalam struktur aktif Bsu secara akurat tersampaikan ke dalam struktur pasif Bsa, (2) penyampaian makna pada Bsa tidak menambah dan mengurangi makna Bsu, (3) hasil terjemahannya jelas tetapi bahasanya kurang alamiah dan diperlukan penulisan kembali.

001: *and the sound of breaking china from the Dursley's livingroom, and as though Harry had been waiting for this signal.*

Dan bunyi porselin pecah terdengar dari ruang keluarga Dursley dan seakan ini sinyal yang telah ditunggunya.

Pada contoh di atas, makna yang terkandung pada Bsu sudah tersampaikan ke dalam Bsa dengan baik dan jelas tetapi bahasanya kurang luwes. Frase “this signal” diterjemahkan menjadi “ini sinyal”. Terjemahan frase tersebut tidak sesuai dengan kaidah Bsa yang menganut DM (diterangkan menerangkan) dan seharusnya frase tersebut diterjemahkan menjadi “sinyal ini”. Selanjutnya frase “had been waiting” akan lebih tepat jika diterjemahkan “ditunggunya” bukan “ditunggunya”. Jadi secara keseluruhan terjemahan dari contoh di atas adalah: .....dan seakan sinyal ini telah ditunggunya.

### c. Terjemahan Kurang Tepat

Terjemahan kurang tepat dinilai berdasarkan indikator: (1) makna yang terkandung dalam struktur aktif Bsu tidak tersampaikan secara akurat pada struktur pasif Bsa, (2) ditemukan beberapa masalah dalam pemilihan butir-butir kata, hubungan antar frasa, dan penyusunan elemen-elemen dalam Bsa, (3) terjemahannya kurang jelas dan bahasanya kurang alamiah dan diperlukan penulisan kembali. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

029: *“Shame. I really fancied finding out what old Snape's been up to.”*

“Sayang sekali, aku benar-benar ingin sekali tahu apa yang dilakukan Snape.”

061: *What would she say if she saw Kreacher serving him*

Apa yang akan dilakukan kalau dia melihat Kreacher melayani anaknya



Kedua contoh di atas merupakan terjemahan kurang tepat karena makna yang terkandung pada kedua struktur aktif Bsu belum tersampaikan ke dalam struktur pasif Bsa dengan baik. Makna yang belum tersampaikan ada data nomor 029 adalah makna yang menunjukkan “telah/sudah” terjemahan dari “has” pada *Snae’s (Snape has)*. Predikat pada Bsu *has been* seharusnya diterjemahkan “telah dilakukan” bukan “dilakukan”. Terjemahan “telah dilakukan” menunjukkan bahwa kegiatan tersebut baru saja selesai dan atau kegiatan tersebut masih ada hubungannya dengan kegiatan sekarang. Sementara terjemahan “dilakukan” bisa berarti kegiatan tersebut hanya terjadi di waktu lampau atau terjadi di waktu tertentu saja dan tidak ada hubungannya dengan kegiatan waktu sekarang. Selain bahasanya kurang tepat.

Selain maknanya kurang tepat, terjemahan diatas bahasanya juga kurang alamiah yakni terdaat pada frase “dilakukan Snape”. Agar sesuai dengan makna yang terkandung dalam Bsu dan bahasanya sesuai dengan kaidah Bsa, maka terjemahan frase “dilakukan Snape” seharusnya diterjemahkan menjadi “telah dilakukan oleh Snape”. Struktur kalimat asif Bsa biasanya menggunakan kata depan “oleh” sebelum objek pelaku, sehingga terjemahan yang tepat seharusnya “Sayang sekali, aku benar-benar ingin sekali tahu apa yang telah dilakukan oleh Snape”.

Kemudian kekurangtepatan makna pada contoh kedua adalah kata kerja “say” pada struktur kalimat aktif berarti “mengatakan” bukan “melakukan” tetapi oleh penerjemah kata tersebut diterjemahkan menjadi “dilakukan”. Ada perbedaan makna antara kata “dikatakan” dan “dilakukan”. Kalau “dikatakan” berarti hanya sebatas kata-kata sedangkan “dilakukan” merujuk suatu perlakuan artau tindakan fisik. Jadi secara keseluruhan terjemahan kalimat kedua menjadi “apa yang akan dikatakannya kalau dia melihat Kreacher melayani anaknya.”

#### d. Terjemahan Sangat Tidak Tepat

Terjemahan sangat tidak tepat didasarkan pada indikator : makna yang terkandung dalam struktur aktif Bsu sama sekali tidak tersampaikan dengan akurat ke dalam struktur pasif Bsa. Nmaun berdasarkan penilaian dari para *rater*, dari 288 data perubahan terjemahan dari struktur aktif Bsu menjadi struktur pasif Bsa tidak ditemukan hasil terjemahan yang termasuk kategori terjemahan sangat tidak tepat.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data perubahan struktur aktif Bsu menjadi struktur pasif Bsa dan hasil penilaian dari *inter rater* untuk mengetahui ketepatan makna seperti yang telah diuraikan di depan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Data yang mengalami perubahan struktur kalimat aktif menjadi struktur kalimat pasif adalah data yang memiliki unsur subjek, predikat, dan objek. Pola struktur kalimat aktif adalah subjek, predikat dan objek. Dalam kalimat aktif subjeknya melakukan suatu tindakan atau perubahan terhadap objeknya, sedangkan objek menjadi sasaran dari tindakan subjek tersebut. Pola struktur kalimat pasif juga terdiri dari subjek, predikat, objek. Subjek kalimat pasif dikenai suatu tindakan dan objeknya merupakan pelaku dari tindakan tersebut. Bentuk perubahannya adalah subjek kalimat aktif menjadi objek kalimat pasif dan objek kalimat aktif menjadi subjek kalimat pasif. Kalimat pasif Bsu biasanya ditandai dengan *to be + ast participle* dalam predikatnya dan biasanya didahului dengan kata *by* sebelum *agent*-nya., sedangkan kalimat pasif Bsa, predikatnya berawalan “di” dan biasanya didahului kata “oleh” sebelum objek pelaku. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa tujuan pertama dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui bentuk perubahan struktur kalimat aktif dalam Bsu ke dalam struktur kalimat pasif dalam Bsa adalah tercapai.

2. Dari 288 data yang diteliti, ada 272 (94%) data yang mengalami perubahan pada tataran klSementara ausa dan 16 (6%) data pada tataran kalimat yang tersebar pada klausa relatif (142 data), klausa nominal (72 data), klausa adverbial (39 data) dan klausa independen (19 data). Sementara 16 data yang terjadi pada tataran kalimat, semuanya terjadi pada kalimat pertanyaan (*question*).
3. Dilihat dari ketepatan makna terhadap perubahan struktur tersebut, 199 (66%) data menunjukkan hasil terjemahan sangat tepat karena makna yang terkandung dalam struktur aktif Bsu tersampaikan secara akurat pada struktur pasif Bsa. Selain itu, terjemahannya mudah dipahami, bahasanya alamiah sesuai dengan kaidah Bsa, dan tidak diperlukan penulisan kembali. 71 (24,7%) data termasuk kategori terjemahan tepat, yakni makna yang terkandung dalam struktur aktif Bsu tersampaikan secara akurat pada struktur pasif Bsa, tetapi bahasanya kurang alamiah (masih kaku) sehingga diperlukan penulisan kembali. Selanjutnya, 27 (9,3%) data dikategorikan sebagai terjemahan kurang tepat karena makna yang terkandung dalam struktur aktif Bsu tidak tersampaikan secara akurat pada struktur pasif Bsa dan bahasanya tidak sesuai dengan kaidah Bsa. Ketidakakuratan makna tersebut karena ditemukan masalah dalam pemilihan butir-butir kata, hubungan antarfrasa, dan elemen-elemen kalimat dalam terjemahannya, sehingga harus ada penulisan kembali. Dari keseluruhan data, tidak ditemukan data yang di kategorikan dalam terjemahan sangat tidak tepat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifanto, Doni. 1988. *Kamus Istilah Tata Bahasa Indonesia*. Surabaya: Penerbit Indah.
- Baker, Mona. 1997. *In Other Words*. London: Roudledge.
- Bell, Roger T. 1991. *Translation and Translating: Theory and Practice*. England: Longman Group.
- Larson, M.L. 1984. *Meaning Based Translation: A Guide to Cross-Language Equivalent*. America: University of America.
- Moleliono A. Anton. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suryawinata, Zuchridin & Sugeng Heriyanto. 2005. *Translation: Bahasan Teori & Penuntun Praktis Menerjemahkan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Swan, Michael. 1988. *Practical English Usage*. Oxford University Press.



8.	Analisis Terjemahan Film Inggris - Indonesia: Studi Kasus Terjemahan Film “ <i>Romeo And Juliet</i> ” (Kajian tentang Strategi Penerjemahan) <b>Endang Dwi Hastuti, Nunun Tri Widarwati, Giyatmi, dan Ratih Wijayava</b> .....	57 – 66
9.	Bentuk Nama Dagang Berbahasa Inggris di Indonesia <b>Giyatmi</b> .....	67 – 75
10.	Representasi Ideologi dalam Teks Lagu “Andai Aku Jadi Gayus”: Sebuah Analisa Wacana tentang Ketidakberdayaan Masyarakat Kecil terhadap Hukum <b>Agustinus Supriyono, Veronika Unun Pratiwi, dan Sari Handayani</b> .....	76 – 82
11.	Konsep <i>Domestication</i> dalam Penerjemahan Buku <i>Language, Context And Text: Aspects Of Language In A Social-Semiotic Perspective</i> Karya M.A.K Halliday dan Ruqaiya Hasan <b>Ratih Wijayava, Endang Dwi Hastuti, Giyatmi, dan Sihindun Arumi</b> .....	83 – 91
12.	Analisis Ketepatan Makna terhadap Perubahan Struktur Kalimat Aktif pada Bahasa Sumber menjadi Struktur Kalimat Pasif pada Bahasa Sasaran dalam Terjemahan Novel <i>Harry Potter And The Order Of The Phoenix</i> oleh Listiana Srisanti <b>Nunun Tri Widarwati, Endang Dwi Hastuti, dan Arin Ariyanti</b> .....	92 – 102

#### **Penelitian Ilmu Sosial dan Ilmu Pendidikan**

13.	Analisis Discrepancy Antara Tingkat Harapan dan Kepuasan Pasien di Puskesmas Bendosari Kabupaten Sukoharjo <b>Nuryani Tri Rahayu, Joko Suryono, dan Betty Gama</b> .....	103 – 111
14.	Tingkat Kepuasan Pelayanan Wisata Kuliner Galabo (Studi di Gladag Langen Bogan Solo) <b>Henny Sri Kusumati dan Iwan Ristanto</b> .....	112 – 119
15.	Pengembangan Model <i>Segmenting, Targeting</i> dalam Membidik Pasar yang Jitu bagi Pasar Produk Unggulan UKM Kabupaten Sukoharjo <b>Joko Suryono, Purwani Indri Astuti, dan Hariyanto</b> .....	120 – 132
16.	Analisis Minat Siswa Kelas XII SMA Melanjutkan Studi ke Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo Tahun 2010 (Studi Penelitian SMA di Sukoharjo) <b>Agus Sudargono, Muh Husyain Rifai, dan Mulyono</b> .....	133 – 139
17.	Pemanfaatan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Ditinjau dari Persepsi Siswa terhadap Konselor <b>Awik Hidayati, Ismail, dan Joned Sudarmaji</b> .....	140 – 145
18.	Pengembangan Tes Diagnostik dalam Program Komputer <b>Suwarto dan Afif Afghohani</b> .....	146 – 155
19.	Penerapan <i>Lesson Study</i> Di Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo <b>Utami Murwaningsih dan Andhika Ayu Wulandari</b> .....	156 – 163

20.	Peran Serta Masyarakat dalam Mengembangkan Pariwisata Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011 <b>Pranichayudha Rohsulina dan Muh. Husyain Rifai</b> .....	164 – 167
21.	Kajian Potensi Ekowisata Karst Kabupaten Gunungkidul Tahun 2011 <b>Muh Husyain Rifai, Agus Sudargono, dan Mulyono</b> .....	168 – 172
22.	Korelasi Status Ekonomi, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Semester 6 Program Studi Bahasa Inggris Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo <b>Dipa Nugraha Suyitno, Veronika Unun Pratiwi, dan Sari Handayani</b> .....	173 – 178

### **Pengabdian Kepada Masyarakat**

23.	Pengabdian Masyarakat Pelatihan Pembuatan Tepung Mokaf guna Meningkatkan Pendapatan Keluarga pada Posdaya di Kecamatan Polokarto <b>Sri Hartati</b> .....	179 – 185
24.	Modifikasi Kerupuk Rambak menjadi Snak Rambak Aneka Rasa <b>Catur Budi Handayani, A. Intan Niken Tari, dan Sri Hartati</b> .....	186 – 190
25.	Pelatihan Pengolahan Aneka Masakan dari Bahan Jamur Tiram Segar <b>Nugraheni Retnaningsih, Catur Rini Sulistyaningsih, Sudarmi, dan Yos Wahyu Harinta</b> .....	191 – 194
26.	Ibm Kelompok Tani Ternak Desa Selorejo Wonogiri Pemanfaatan Pekarangan untuk Usaha Budidaya Cacing Tanah melalui Sentuhan Ipteks Sederhana <b>Engkus Ainul Yakin, Ali Mursyid Wahyu Mulyono, Ahimsa Kandi Sariri, dan Wisnu Tri Husodo</b> .....	195 – 200
27.	Pengabdian Masyarakat Kelompok Warga Riskan Penderita Kanker dengan Pengobatan Herbal Daun Sirsak ( <i>Annona Muricata</i> ) di Desa Makamahaji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo <b>Yos Wahyu Harinta dan Isyana Tri Astuti</b> .....	201 – 208
28.	Diklat Jurnalistik dan Motivasi Mengelola Majalah Sekolah Mediasi pada OSIS SMA Negeri 1 Tawang Sari Sukoharjo <b>Betty Gama, Nuryani Tri Rahayu, Joko Suryono, dan Hariyanto</b> .....	209 – 214
29.	Pelatihan <i>Broadcasting</i> bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Univet Bantara Sukoharjo <b>Sihindun Arumi dan Purwani Indri Astuti</b> .....	215 – 221
30.	English Conversation bagi Pedagang Souvenir <b>Yoto Widodo dan Endang Dwi Hastuti</b> .....	222 – 227
31.	Pelatihan Pembuatan Proposal Penelitian Tindakan Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru-Guru SDN Karangtalun I dan SDN Karangasem 2 Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen <b>Cucu Siti Sukonsih</b> .....	228 – 231

32.	Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri Dalangan 01 dan Sekolah Dasar Negeri Dalangan 02, Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo <b>Yuliani Sri Widaningsih, Muslikh, Muhadi, dan Ira Pramudha Wardhani</b>	232 – 236
33.	Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru-Guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Wonogiri <b>MH. Sri Rahayu, Cucu Siti Sukonsih, Toni Harsan, Sri Wahyuni, dan Devi Sri Giyanto</b>	237 – 240
34.	Peningkatan Profesionalitas Guru dan Kualitas Proses Pembelajaran di SMP Negeri 2 Sukoharjo melalui Penerapan Kegiatan <i>Lesson Study</i> <b>Dewi Susilowati, Utami Murwaningsih, Suwarno, dan Erika Laras A</b>	241 – 246
35.	Peningkatan Profesionalitas Guru dan Kualitas Proses Pembelajaran di SMA Veteran 1 Sukoharjo melalui Penerapan Kegiatan <i>Lesson Study</i> <b>Afif Afghohani, Utami Murwaningsih, Andhika Ayu Wulandari, dan Januar Budi A</b>	247 – 252
36.	Pelatihan Penulisan Surat Resmi Berbahasa Indonesia di Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Kabupaten Sukoharjo <b>Wiwik Darmi, Dewi Kusumaningsih, Titik Sudiatmi, Suparmin, dan Bambang Trianto</b>	253 – 257
37.	I <sub>p</sub> m Pondok Pesantren Al Huda Wonogiri <b>Iwan Ristanto dan Ali Mursyid Wahyu Mulyono</b>	258 – 266
38.	Pengolahan Nilai Mahasiswa dan Pelaporan Keuangan dengan Microsoft Excel <b>Darsini dan Ainur Komariah</b>	267 – 271
39.	Ibm Sistem Administrasi Desa Berbasis Komputer <b>Hariyanto dan Nuryani Tri Rahayu</b>	272 – 277
40.	Penerapan Alat Pengering Sablon Plastik guna Meningkatkan Efisiensi Produksi Sablon Plastik "Yudha" <b>Mathilda Sri Lestari dan Rahmatul Ahya</b>	278 – 283

#### Kegiatan ilmiah mahasiswa

41.	Aplikasi Pemipil Jagung Model Belt pada Kelompok Tani Ngudi Raharjo Dusun Kasian, Desa Kerja Lor, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri <b>Nanang Unggul Prasetyo, Eka Andika, Ahmad Sugiharto, dan Ainur Komariah</b>	284 – 288
42.	Briket Arang Limbah Industri Tepung Aren sebagai Bahan Bakar Alternatif <b>Arwan Dwi Wardoyo dan Ainur Komariah</b>	289 – 294
43.	Penerbitan dan Pemasaran Buku "24 Jam Menguasai Aksara Jawa" <b>Bisri Nuryadi, Wahyu Al Hidayat Jati, dan Rohkhayati</b>	295 – 299

44.	Peluang Bisnis Pemanfaatan Limbah Botol Plastik menjadi Aneka Souvenir Hajatan <b>Diana Mustika Sari dan Dadang Setiyawan</b> .....	300 – 305
45.	Memanfaatkan Singkong menjadi Tepung Mocaf untuk Pemberdayaan Masyarakat Sumberejo <b>Sri Sunarsi, Marcellius Sugeng A, Sri Wahyuni, dan Widiarti Ratnaningsih</b> .....	306 – 310

ISBN : 978-602-99172-5-3

# Proceeding

**SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA**  
Sukoharjo, 7 Desember 2011

**Tema: Sistem Penjaminan Mutu Penelitian di Perguruan Tinggi**



**Team Review:**

**Dr. Ir. Ali Mursyid Wahyu Mulyono, M.P**  
**Purwani Indri Astuti, S.S., M.Hum**  
**Suprpto, S.T., M.Eng**  
**Utami Murwaningsih, S.Pd., M.Pd**  
**Ir. A. Intan Niken Tari, M.P**

**Editor:**

**Ratih Wijayava, S.Pd., M.Hum.**  
**Ainur Komariah, S.T.**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA  
SUKOHARJO  
2011**